

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1. LATAR BELAKANG

Pembangunan dan kemajuan suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk infrastruktur transportasi yang andal dan terintegrasi. Transportasi tidak hanya berperan sebagai alat mobilitas, tetapi juga menjadi pendukung utama kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di suatu wilayah. Kota Padang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat memegang peran strategis dalam pembangunan regional, terutama melalui sektor pariwisata yang menjadi salah satu sumber utama pendapatan daerah. Dalam hal ini, sistem transportasi publik yang aman dan efisien menjadi prasyarat penting untuk mendukung pertumbuhan sektor tersebut.

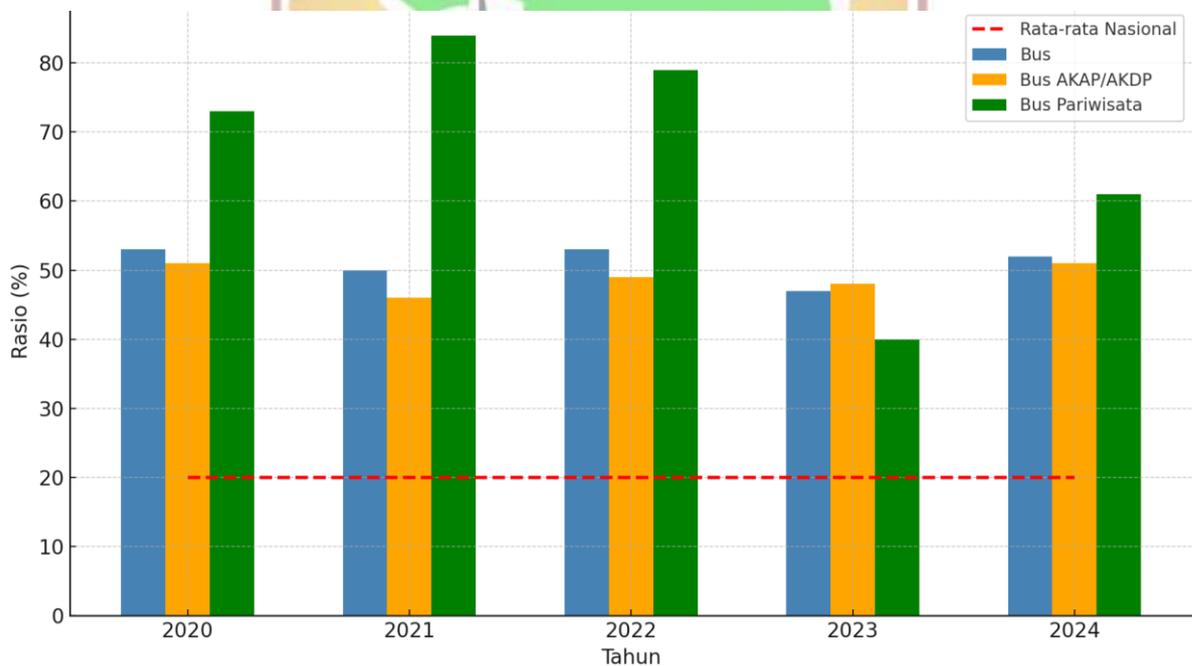
Salah satu moda transportasi yang banyak digunakan masyarakat dan wisatawan di Kota Padang adalah bus pariwisata. Bus pariwisata tidak hanya melayani kebutuhan wisata, tetapi juga menjadi alternatif transportasi bagi masyarakat yang melakukan perjalanan antar kota. Namun, meningkatnya angka kecelakaan yang melibatkan bus pariwisata dalam beberapa tahun terakhir telah menimbulkan kekhawatiran publik terhadap tingkat keselamatan moda ini.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kasus kecelakaan di Indonesia terus meningkat, dengan salah satu faktor utama adalah lemahnya pengawasan terhadap standar keselamatan transportasi umum. Sebagai contoh, kecelakaan bus di Kelok PU, Jalan Raya Solok-Padang pada 2 Mei 2022 mengakibatkan dua orang tewas dan 30 orang luka-luka (Purba, 2022), serta insiden bus ALS yang terbalik di jalur one way Padang–Bukittinggi pada 15 April 2024 menewaskan satu orang dan melukai puluhan lainnya (Putra, 2024). Di Kota Padang sendiri, BPBD mencatat 834 kasus kecelakaan sepanjang tahun 2022, sebagian di antaranya melibatkan bus.

Tingginya angka kecelakaan tersebut mengindikasikan adanya masalah mendasar dalam sistem keselamatan transportasi umum, khususnya bus pariwisata. Faktor-faktor seperti kondisi fisik bus yang kurang layak, kurangnya keterampilan pengemudi, dan standar manajemen keselamatan yang belum optimal menjadi sorotan utama. Dalam kasus Kota Padang, dimana

mobilitas antar kota dan destinasi wisata tinggi, aspek keselamatan transportasi publik seperti bus pariwisata menjadi sangat penting.

Berdasarkan data yang disajikan oleh Korlantas Polri (2024) dalam laporan Upaya Menciptakan Bus Pariwisata yang Aman dan Berkeselamatan pada Forum Komunikasi Keselamatan Lalu Lintas (FKKLL) di Jakarta, rasio jumlah korban fatal terhadap jumlah kejadian kecelakaan pada berbagai jenis bus di Indonesia masih menjadi perhatian serius. Grafik menunjukkan bahwa bus pariwisata memiliki rasio korban fatal yang konsisten lebih tinggi dibandingkan bus umum dan bus AKAP/AKDP, dengan puncaknya pada tahun 2021 sebesar 84%. Meskipun terjadi penurunan pada tahun-tahun berikutnya, seperti pada 2024 dengan rasio 61%, angka ini tetap berada di atas rata-rata nasional sebesar 20%. Sebaliknya, bus AKAP/AKDP menunjukkan tren yang lebih fluktuatif, tetapi relatif lebih rendah dibandingkan bus pariwisata, dengan penurunan signifikan pada tahun 2023 sebesar 40%. Bus umum cenderung stabil dengan rata-rata rasio sekitar 50%-53%.



**Gambar 1.1** Rasio Jumlah Korban Fatal terhadap Jumlah Kejadian Kecelakaan pada Berbagai Jenis Bus (2020-2024)

*Sumber: Korlantas Polri, (2024)*

Data ini menunjukkan bahwa bus pariwisata memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi, sehingga perlu adanya langkah-langkah strategis untuk meningkatkan keselamatan, seperti penguatan regulasi, perbaikan manajemen operasional, dan peningkatan pelatihan pengemudi. Tren penurunan pada bus AKAP/AKDP juga mengindikasikan bahwa kebijakan keselamatan yang diterapkan telah memberikan dampak positif, yang dapat menjadi acuan untuk diterapkan pada kategori bus lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keselamatan bus, khususnya pada bus pariwisata, guna mendukung terciptanya transportasi publik yang lebih aman dan berkeselamatan.

Namun, yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah bagaimana masyarakat memersepsikan keselamatan moda transportasi tersebut. Persepsi masyarakat terhadap keselamatan bus pariwisata, meskipun bersifat subjektif dan belum tentu mencerminkan kondisi teknis yang sebenarnya, tetap menjadi faktor penting dalam menentukan minat dan kepercayaan terhadap moda ini. Pengalaman pribadi, pemberitaan media, serta tingkat literasi masyarakat mengenai keselamatan transportasi turut membentuk persepsi yang berkembang di masyarakat.

Kepercayaan masyarakat terhadap keamanan bus pariwisata juga menjadi faktor penting dalam penggunaan moda transportasi ini. Persepsi masyarakat terhadap keselamatan berdampak langsung terhadap penggunaan layanan dan kelangsungan moda transportasi tertentu. Ketika masyarakat memiliki persepsi bahwa bus pariwisata tidak aman, mereka cenderung beralih ke moda transportasi lain, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi pendapatan perusahaan bus pariwisata dan sektor pariwisata di Kota Padang. Sebagai salah satu kota dengan potensi wisata yang besar, Kota Padang memerlukan dukungan transportasi yang aman untuk memastikan kenyamanan wisatawan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada perekonomian daerah.

Oleh karena itu, meskipun persepsi masyarakat tidak dapat dijadikan ukuran objektif tingkat keselamatan, pemahaman terhadap persepsi ini penting sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan transportasi yang berorientasi pada pengguna. Penelitian ini menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana masyarakat Kota Padang memandang keselamatan penggunaan bus pariwisata, serta bagaimana persepsi ini dapat dijadikan masukan untuk peningkatan sistem transportasi yang lebih aman, berkelanjutan, dan mendukung pertumbuhan pariwisata lokal.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya relevan bagi peningkatan standar keselamatan transportasi di Kota Padang, tetapi juga bagi peningkatan kualitas layanan yang lebih baik dalam mendukung pariwisata daerah.

## **1.2. TUJUAN DAN MANFAAT**

### **1.2.1. Tujuan**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendapatkan persepsi masyarakat Kota Padang mengenai aspek keselamatan dalam penggunaan bus pariwisata.
2. Mendapatkan atribut keselamatan bus pariwisata yang menjadi prioritas untuk diperbaiki.
3. Memberikan rekomendasi kepada pihak terkait, termasuk pemerintah daerah seperti dinas perhubungan dan perusahaan bus pariwisata, untuk meningkatkan standar keselamatan dan kualitas layanan bus pariwisata.

### **1.2.2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik yang memperkaya kajian mengenai persepsi masyarakat terhadap keselamatan dalam penggunaan bus pariwisata. Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keselamatan transportasi dan persepsi pengguna jasa transportasi umum. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pemangku kebijakan, perusahaan transportasi, serta pihak terkait lainnya dalam menyusun strategi atau kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan keselamatan layanan bus pariwisata. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat, pihak terkait dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dalam meningkatkan kualitas layanan dan keselamatan transportasi.

### 1.3. BATASAN MASALAH

Berikut Ruang Lingkup dalam penelitian ini:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini hanya difokuskan pada masyarakat Kota Padang.

2. Jenis Moda Transportasi

Penelitian ini hanya membahas aspek keselamatan moda transportasi bus pariwisata, sehingga tidak mencakup aspek keselamatan pada moda transportasi lainnya seperti bus antar-kota reguler, angkutan kota, atau transportasi pribadi.

3. Aspek yang Dikaji

Penelitian ini terbatas pada persepsi keselamatan, sehingga tidak akan membahas faktor-faktor lain seperti efisiensi, kenyamanan, atau harga layanan bus pariwisata.

4. Periode Waktu

Pengambilan data dilakukan dalam periode tertentu yang ditetapkan dalam penelitian ini, sehingga hasil yang diperoleh bersifat temporer dan sesuai dengan kondisi pada saat penelitian dilakukan.

Dengan batasan ini, penelitian diharapkan dapat lebih fokus dan mendalam dalam menggali persepsi masyarakat Kota Padang terhadap keamanan penggunaan bus pariwisata serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

